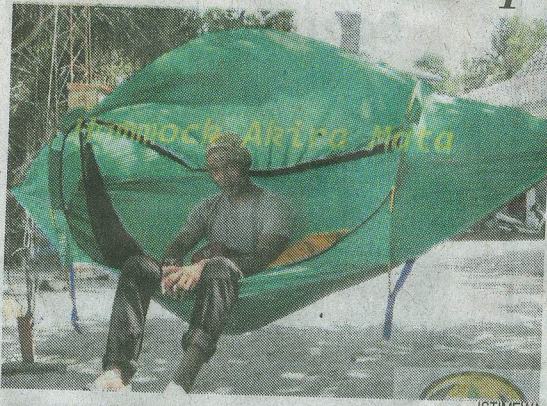


Mahasiswa UMY Ciptakan Hammock Model Baru Ayunan Ini Mampu Tahan Beban 350 Kg



PELOPOR - Hammock Akiramata buatan mahasiswa UMY ini menjadi pelopor penggunaan ring sebagai penghubung sekaligus menggantikan penggunaan simpul pada tali hammock.

Sejumlah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) mengenalkan hammock atau ayunan gantung kepada para traveler dan pecinta alam. Produk yang mereka kenalkan adalah tenda untuk digunakan di alam terbuka, yang mereka beri nama Hammock Akiramata.

HAMMOCK buatan mahasiswa UMY ini bisa dikatakan cukup berbeda dengan produk sebelumnya. Karena Hammock Akiramata inilah yang menjadi pelopor penggunaan ring sebagai penghubung sekaligus menggantikan penggunaan simpul pada tali hammock.

Nurul Ilmi, mahasiswa Hubungan Internasional (HI) UMY angkatan 2009 yang juga merupakan Manager Project Hammock Akiramata mengungkapkan, penggunaannya akan berguna bagi para traveler dan pecinta alam, saat

■ Bersambung Ke Hal 11

Ayunan Ini

Sambungan Hal 1

mereka sedang melakukan perjalanan di alam terbuka.

"Jika pada umumnya para traveler dan pecinta alam saat akan melakukan kemah atau perjalanan, akan membawa tenda yang berat. Untuk memudahkan dan meringankan beban yang dibawa oleh traveler dan pecinta alam, kami membuat Hammock Akiramata. Sekaligus menjadi varian tenda lain yang bisa digunakan, tapi tidak memberatkan saat dibawa," ungkap Ilmi, Minggu (29/11).

Hal senada juga disampaikan Singgih Ainin Muttaqin, mahasiswa Ekonomi Manajemen UMY angkatan 2008, yang sekaligus sebagai pencetus ide dan owner Hammock Akiramata. Menurutnya, penggunaan tenda untuk acara outdoor dinilainya kurang efisien, terutama saat musim hujan dan dari segi berat beban tenda.

"Sulit untuk memasang pasak tenda saat hujan, selain itu tenda juga rentan basah atau lembab saat hujan. Tak hanya itu, berat sebuah tenda sendiri jika ditim-

bang itu bisa berkisar antara tiga hingga empat kilogram, itu pun baru yang ukuran *small* atau *medium*. Karena itulah, saya memulai ide penggunaan hammock ini untuk aktivitas berkemah," jelasnya.

Ia memaparkan, kelebihan dari penggunaan hammock buatannya, selain bisa meminimalkan jumlah beban bawaan saat berkemah, sebuah hammock yang beratnya hanya berkisar 700 gram ini bisa menahan beban hingga 350 kilogram.

"Selain itu, dengan menggunakan hammock yang bisa menggantung, juga bisa menjadi solusi untuk menghindari risiko basah atau lembab saat hujan, karena kami juga melengkapinya dengan flysheet atau sejenis cover untuk tenda. Kami juga sudah berencana memproduksi gabungan hammock dengan flysheet. Jadi, flysheet-nya tidak lagi terpisah dengan hammock," paparnya.

Paku di tebing

Kelebihan lain yang dimiliki hammock ini, lanjut Singgih, selain bisa digantung

di antara dua tiang atau pohon, juga bisa digantung dengan memakunya di tebing atau bebatuan. Hammock Akiramata juga menggunakan ring untuk menggantikan simpul pada tali hammock, sehingga tidak hanya diikatkan dengan tali saja. Ring tersebut juga berfungsi memutus aliran air dari tali yang dipasangkan pada pohon. Jadi sekalipun hujan, tetap tidak akan basah.

Singgih juga menyebutkan bahwa Hammock Akiramata ini juga sudah memiliki beberapa varian yang bisa digunakan, yakni hammock yang dilengkapi dengan kelambu untuk edisi musim panas, hammock pollar untuk menggantikan fungsi sleeping bag, dan yang baru akan dirilis adalah hammock tenda yang sudah dilengkapi langsung dengan flysheet. (pristiq ayun wirastami)